

PETUNJUK PELAKSANAAN TEMU TEKNIS HILIRISASI INOVASI TEKNOLOGI BALITBANGTAN



picture credit: by pch.vector - www.freepik.com



**BALAI BESAR PENKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

PETUNJUK PELAKSANAAN

TEMU TEKNIS HILIRISASI INOVASI TEKNOLOGI BALITBANGTAN

**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2021**

Petunjuk Pelaksanaan

Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan

Cetakan 2021

Hak cipta dilindungi undang-undang

@Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, 2021

ISBN :

Penanggung Jawab:

Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Penyusun

Ekaningtyas Kushartanti

I Wayan Alit Artha Wiguna

Raden Sad Hutomo Pribadi

G. Retno Dwi Wahjoeningroem

Tini Siniati Kuesno

Umi Pudji Astuti

Ari Widyastuti

Rifda Roswita

Sri Suryani M. Rambe

Oswald Marbun

Jeaneke Neltje Meike Wowiling

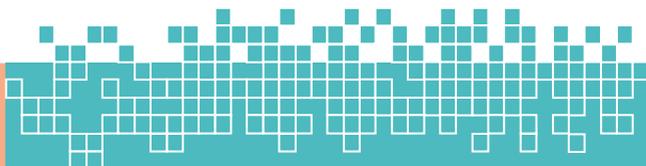
Diterbitkan oleh:

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Jl. Tentara Pelajar No. 10 Cimanggu Bogor,

Telp : (0251) 8351 277; Fax : (0251) 8350 928; Email : bbp2tp@yahoo.com;

Website: <http://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id>



KATA PENGANTAR

Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) telah banyak menghasilkan inovasi teknologi pertanian, yang telah terbukti berkontribusi dalam pembangunan pertanian. Agar inovasi teknologi pertanian Balitbangtan sampai dan dimanfaatkan oleh pengguna baik pelaku antara, pelaku utama dan pelaku usaha, diperlukan wahana komunikasi. Pelaku antara dalam hilirisasi inovasi teknologi tersebut biasanya diperankan oleh petugas sebagai *intermediary*, antara lain: Penyuluh Pertanian, Widyaiswara, Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Unsur Pelayanan dan Pengaturan.

Wahana yang digunakan untuk mengkomunikasikan inovasi pertanian tersebut, salah satu diantaranya melalui forum TEMU TEKNIS HILIRISASI INOVASI TEKNOLOGI BALITBANGTAN, yang dilaksanakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang ada di seluruh provinsi di Indonesia. Agar pelaksanaan Temu Teknis dapat berjalan baik dan terarah, maka Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) menyusun PETUNJUK PELAKSANAAN TEMU TEKNIS HILIRISASI INOVASI TEKNOLOGI BALITBANGTAN. Diharapkan petunjuk pelaksanaan ini dapat diacu dan dimanfaatkan dengan baik oleh BPTP dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

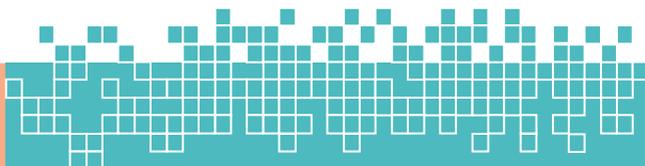
Bogor, April 2021
Kepala Balai Besar,

Dr. Ir. Fery Fahrudin Munir., M.Sc.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Luaran	3
1.4 Sasaran	4
II. LANDASAN HUKUM DAN BATASAN PENGERTIAN ...	5
2.1. Landasan Hukum	5
2.2. Batasan Pengertian.....	6
III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN.....	10
3.1. Waktu	10
3.2. Tempat.....	10
3.3. Prosedur	10
3.4. Materi.....	12
3.5. Peserta	12
IV. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	13
4.1. Monitoring	13
4.2. Evaluasi	14
4.3. Pelaporan	15
V. PENUTUP.....	16



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inovasi teknologi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) perlu dikomunikasikan diantara petugas atau pejabat fungsional agar inovasi teknologi dapat dipahami dengan baik dan benar. Hasil litkaji Balitbangtan dapat berupa teknologi, konsep, model, dan metodologi. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) sebagai salah satu unit kerja Eselon II Balitbangtan mempunyai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) antara lain sebagai pelaksanaan pengembangan sistim informasi hasil pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian. Dalam menjalankan tupoksinya BBP2TP didukung oleh 37 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang tersebar di seluruh Indonesia.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balitbangtan yang memiliki otorita wilayah kegiatan litkaji dan diseminasi di tingkat provinsi. UPT tersebut mengimplementasikan pelaksanaan dan fungsi informasi, komunikasi dan diseminasi (3-Si). Melalui kemampuan memerankan 3-Si, diharapkan menjadi roda

penggerak dalam percepatan dan perluasan pemanfaatan berbagai inovasi teknologi hasil litkaji oleh pengguna teknologi.

Permentan No. 11 Tahun 2019 (perubahan Permentan No 19/Permentan/OT.020/5/2017) menyatakan bahwa BPTP mendapat tambahan fungsi melaksanakan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil penelitian dan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi. Untuk implementasi fungsi BBP2TP dan BPTP tersebut, dimanifestasikan dalam bentuk kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan. Adapun sasaran pengguna inovasi teknologi Balitbangtan tersebut meliputi: penyuluh/petugas pertanian, widyaiswara, dosen, serta unsur pelayanan dan pengaturan.

Kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan diharapkan dapat: (i) mempercepat pemasyarakatan inovasi teknologi yang dihasilkan Balitbangtan sampai kepada pengguna inovasi teknologi; (ii) meningkatkan jalinan komunikasi antara penghasil dengan pengguna teknologi; (iii) menjadikan inovasi teknologi Balitbangtan sebagai materi penyuluhan bagi Penyuluh Pertanian Lapangan, bahan atau materi pelatihan bagi Widyaiswara dan sebagai bahan ajar Dosen Polbangtan, dan (iv) mempercepat adopsi inovasi teknologi Balitbangtan.

1.2 Tujuan

Tujuan penyelenggaraan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan, adalah:

- 1) Mensosialisasikan inovasi teknologi Balitbangtan kepada pengguna inovasi teknologi;
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan sikap pengguna inovasi teknologi;
- 3) Mendapatkan data/informasi umpan balik dan kebutuhan inovasi teknologi Balitbangtan.

1.3 Luaran

Luaran yang diharapkan dari kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan, adalah:

- 1) Tersosialisasikannya inovasi teknologi Balitbangtan kepada pengguna inovasi teknologi;
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan sikap pengguna inovasi teknologi;
- 3) Data/informasi umpan balik dan kebutuhan inovasi teknologi dari pengguna.

1.4 Sasaran

Sasaran petunjuk pelaksanaan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan adalah para penyelenggara kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan di BPTP seluruh Indonesia. Dengan Petunjuk Pelaksanaan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Balitbangtan ini kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Balitbangtan di BPTP dapat terlaksana dengan baik dan benar.

II. LANDASAN HUKUM DAN BATASAN PENGERTIAN

2.1. Landasan Hukum

Landasan hukum yang digunakan dalam penyusunan Petunjuk Pelaksanaan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan ini adalah:

- 1) Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan;
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 40 tahun 2010 tentang jabatan fungsional Pegawai Negeri Sipil (PNS).
- 3) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 tahun 2019 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian no 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian;
- 4) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39/Permentan/OT.140 /3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian;
- 5) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52/Permentan/ OT.140/ 12/2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian;

- 6) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 03/Kpts/HK.060/1/2005 tentang Pedoman Penyiapan dan Penerapan Teknologi Pertanian;

2.2. Batasan Pengertian

Beberapa pengertian dan batasan istilah yang tercantum pada pedoman pelaksanaan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan, yaitu:

- 1) Adaptasi teknologi adalah proses penerimaan dan penyesuaian teknologi yang diperkenalkan dengan kondisi lingkungan dan social ekonomi setempat.
- 2) Adopsi adalah penerimaan inovasi dan atau proses perubahan perilaku baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotorik) dalam diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan.
- 3) Diseminasi adalah penyebarluasan inovasi pertanian hasil litkaji dari sumber teknologi melalui berbagai metode dan media kepada pengguna untuk diketahui dan dimanfaatkan.
- 4) Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan adalah proses mendekatkan inovasi teknologi Balitbangtan kepada pengguna teknologi (petani, petugas penyuluh pertanian, widyaiswara, dosen, dan unsur pelayanan & pengaturan).

- 5) Inovasi adalah hasil penelitian, pengembangan, dan atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi kedalam produk atau proses produksi.
- 6) Jabatan fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seseorang ASN dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.
- 7) Kaji terap adalah ujicoba sekaligus peragaan inovasi pertanian yang dilakukan oleh penyuluh pertanian dan pelaku utama untuk meyakinkan keunggulan teknologi anjuran dan untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan/lokasi pelaku utama, sebelum dianjurkan, diterapkan atau dikembangkan lebih luas kepada pelaku utama lainnya.
- 8) Kapasitas penyuluh pertanian adalah kemampuan seorang penyuluh pertanian dalam melakukan kegiatan penyuluhan pertanian secara baik dan benar, sesuai standard kompetensinya.

- 9) Materi penyuluhan adalah bahan penyuluhan yang akan disampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk (multi metode dan multi media). Materi penyuluhan, dapat berupa: informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.
- 10) Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama dan pelaku usaha, agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 11) Teknologi terapan adalah teknologi yang fungsinya untuk menjembatani teknologi-teknologi hasil riset yang telah dibuat oleh para peneliti, sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 12) Temu Teknis adalah forum pertemuan antara penghasil teknologi dan pengguna teknologi dalam rangka mengkomunikasikan dan mensosialisasikan program/kegiatan strategis Kementan dan atau inovasi pertanian hasil Balitbangtan yang prospektif diterapkan di lapangan sesuai kebutuhan pengguna sekaligus untuk menjangkau umpan balik tentang kebutuhan teknologi bagi pengguna.

- 13) Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan adalah forum pertemuan antara Peneliti/Penyuluh Balitbangtan dengan pengguna teknologi (Penyuluh Penyuluh Pertanian di daerah, Widyaiswara, Dosen dan atau unsur pelayanan dan pengaturan).

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Waktu

Waktu pelaksanaan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan adalah seawal mungkin dalam tahun anggaran berjalan. Hal tersebut disebabkan diperlukan koordinasi dan sinkronisasi antara kegiatan Temu Teknis dan kegiatan penyuluhan/pelatihan berbagai unsur terkait.

3.2. Tempat

Temu Teknis Hilirsasi Inovasi Teknologi Balitbangtan dapat dilaksanakan di Propinsi (ruang pertemuan BPTP, Dinas Teknis, hotel). Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kebutuhan dan sasaran yang ingin dicapai.

3.3. Prosedur

1) Sinergi Kegiatan

Untuk meningkatkan kinerja kegiatan Temu Teknis perlu dilakukan sinergi kegiatan dengan unit kerja lain. Sinergi dilakukan dengan program/kegiatan penyuluhan/pelatihan unit kerja terkait antara lain dalam bentuk:

- a) Sinergi temu teknis BPTP dengan kegiatan penyelenggaraan penyuluhan pada dinas teknis Provinsi maupun Kabupaten/Kota (seperti Demfarm, Demplot, Kajiterap, Uji adaptasi spesifik Lokasi, Bimtek, dan lain lain);
- b) Sinergi Temu Teknis BPTP dengan program kegiatan Polbangtan/Balai Pelatihan (seperti Temu Tugas, Seminar, Pelatihan, *program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), dan lain lain);
- c) Sinergi Temu Teknis BPTP dengan program Kostratani/BPP (seperti Demplot, Pemberdayaan SDM, peningkatan kapasitas penyuluh lapang).

2) Metode

Pelaksanaan kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan dapat dilakukan secara:

- a) Tatap muka/pertemuan secara langsung dengan metode Presentasi Materi dalam ruangan, kunjungan lapang, dan atau praktek lapang, serta diskusi;
- b) *Online* atau secara *virtual meeting* antara lain dengan mempresentasikan materi melalui berbagai media dan alat bantu (pemutaran video dan alat peraga).

Pemilihan metode disesuaikan dengan materi Temu Teknis dan mengoptimalkan pencapaiannya tujuan dan keluaran yang ditetapkan.

3.4. Materi

Materi yang disampaikan dan dibahas dalam Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan antara lain:

- 1) Program dan Kebijakan Kementerian Pertanian dan atau Pemerintahan Daerah yang terkait dengan Program Pembangunan Pertanian.
- 2) Inovasi Teknologi hasil Penelitian/Pengkajian Puslit/Balai Besar/BPTP/Balit lingkup Balitbangtan yang prospektif. Dapat berupa inovasi teknis, inovasi kelembagaan dan sosial ekonomi.

3.5. Peserta

Peserta Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Balitbangtan adalah pejabat fungsional berasal dari : Penyuluh dan Peneliti BPTP, Penyuluh Pertanian Daerah, Widyaiswara Balai Latihan Pertanian, Dosen Polbangtan, Pejabat Fungsional dan Stakeholder lainnya. Jumlah dan komposisi peserta disesuaikan dengan sarana dan tujuan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan.

IV. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Monitoring, evaluasi dan pelaporan merupakan kegiatan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan program dan kegiatan.

4.1. Monitoring

Kegiatan monitoring utamanya untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan akhir kegiatan. Monitoring pelaksanaan kegiatannya meliputi: mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, memprioritaskan masalah dan upaya pemecahan masalah yang diperlukan agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Indikator monitoring pelaksanaan adalah kesesuaian waktu, tempat, materi dan narasumber. Monitoring pelaksanaan dilakukan oleh pelaksana kegiatan Temu Teknis dan Tim Monev BPTP yang bersangkutan.

4.2. Evaluasi

1) Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan oleh pelaksana kegiatan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan, yang bertujuan untuk menilai/mengukur keberhasilan kegiatan Temu Teknis. Parameter dalam evaluasi mengacu pada tujuan dan *output* kegiatan yang telah ditetapkan, antara lain:

- a) Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan melalui *pre* dan *post test*;
- b) Evaluasi perubahan sikap/persepsi dan respon terhadap muatan isi/materi inovasi teknologi dengan melaksanakan evaluasi keragaan sikap/persepsi dan respon peserta;
- c) Evaluasi keberhasilan penerapan metode temu teknis dilakukan evaluasi keefektifan penyelenggaraan temu teknis (kecakapan/kompetensi narasumber, ketepatan/kesesuaian materi, alokasi waktu, fasilitas penyelenggaraan, dan sejenisnya).

2) Evaluasi Pasca Pelaksanaan

Evaluasi pasca temu teknis dilaksanakan untuk mengetahui jangkauan dan sebaran hilirisasi inovasi. Evaluasi pasca pelaksanaan dilakukan oleh pelaksana kegiatan Temu Teknis dan Tim Monev BPTP yang bersangkutan. Indikatornya adalah telah dimanfaatkannya materi Temu Teknis sebagai:

materi penyuluhan bagi Penyuluh Pertanian Lapangan, bahan ajar bagi Widyaiswara dan Dosen Polbangtan).

4.3. Pelaporan

Laporan pelaksanaan kegiatan dibuat dan dilaporkan oleh tim pelaksana di BPTP, yang memuat rencana kegiatan, permasalahan dan solusi yang dilakukan, capaian kegiatan sesuai dengan parameter yang telah ditetapkan, serta hasil monev.

4.4. Acuan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan secara detail dapat mengacu pada Buku Petunjuk Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Peningkatan Kapasitas Penyuluh Balitbangtan.

V. PENUTUP

Penyelenggaraan Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan, diharapkan menjadi sebuah wahana komunikasi yang efisien dan efektif bagi pejabat fungsional di lingkungan Balitbangtan, BPPSDMP, Pemerintah Daerah, dalam mempercepat hilirisasi inovasi teknologi hasil Balitbangtan ke pengguna teknologi, baik pengguna langsung maupun pengguna antara. Selain itu, melalui kegiatan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kapasitas Penyuluh Pertanian Balitbangtan, Widyaiswara, Dosen Polbangtan, dan Penyuluh Pertanian di daerah serta Pejabat Fungsional dari institusi terkait. Selanjutnya Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan diharapkan menjadi model ajang silaturahmi bagi para fungsional Balitbangtan, BPPSDMP, dan fungsional yang berasal dari Pemerintah Daerah.



Diterbitkan oleh:

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Jl. Tentara Pelajar No. 10 Cimanggu Bogor,

Telp : (0251) 8351 277; Fax : (0251) 8350 928; Email : bbp2tp@yahoo.com;

Website: <http://bbp2tp.litbang.pertanian.go.id>

ISBN: 000000000